

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI
JURNAL**



Oleh :

Nama : Vicky Restu Nugroho

Nomor Mahasiswa : !4313260

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2017**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI**

Vicky Restu Nugroho

Universitas Islam Indonesia

E-mail : restunugroho22@gmail.com

ABSTRAKSI

Peneliti melakukan penelitian di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang terletak di ujung utara pulau Jawa dikarenakan sebagian besar penduduknya sebagai nelayan, tercatat lebih dari 3000 orang, produksi perikanan tangkapnya mencapai 335.900 ton dalam setahun Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Data penelitian merupakan data primer dengan teknik pengumpulan sampel acak sederhana (simple random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik dengan alat bantu aplikasi SPSS 21.0. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,517 artinya bahwa variasi variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dapat menjelaskan variasi variabel Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebesar 51,7%.

Variabel harga ikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan karena semakin tinggi harga ikan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, seperti diketahui pendapatan merupakan hasil kali harga per unit dengan kuantitas. Variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Biaya operasional yang tinggi mencerminkan lamanya melaut, dengan semakin lama melaut maka perolehan tangkapan ikan semakin banyak, sehingga pendapatan nelayan semakin besar. Variabel total upah ABK berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, dengan semakin tingginya upah yang diterima ABK diharapkan semakin baik kinerjanya, sehingga meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan. Variabel biaya solar berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan semakin banyaknya mesin kapal digunakan untuk produktivitas penangkapan ikan otomatis kebutuhan solar juga bertambah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan.

Kata kunci : pendapatan nelayan, harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar.

Abstract

Researchers conducted research in Bendar Village, Juwana sub-district, Pati district, located at the northern tip of Java island, due to its large population of fishermen, captured more than 3000 people, capture fisheries production reached 335,900 tons in the summer. This study analyzed the effect of fish prices, The amount of wages ABK, and the cost of solar to Fishermen's Income In Bendar Village District District Panda juwana. Research data is primary data with simple random sampling technique (simple random sampling). The method used in this

research is multiple regression analysis, hypothesis test in this research. Coefficient of determination R^2 equal to 0,517 meaning difference of cost of goods, operational cost, amount of ABK wage, and solar cost can explain variation of Fisherman Income In Bender Village, Juwana District Pati Regency 51,7%. Price variable of fish positive climate to fisherman's income because of the higher fish price hence will have an effect to the income generated, such as the result of selling the product price per unit with quantity. Operational cost variable has positive effect to fisherman's income. High operational costs, are increasing. The total variable of wages of the crew of ABK has a positive effect on fishermen's income, with the higher wages received by the crew is expected to be better performance, thus increasing the productivity which ultimately increases the income of the fishermen. Labor costs for labor and labor.

Keywords: price fisherman, cost of goods, operational cost, amount of fisherman wage, and cost.

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan

kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha di bidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan (terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan), sehingga sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait, serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Kusnadi, 2007).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Bendar banyak yang sudah memiliki sejumlah kapal. Berkat perjuangan, kerja keras dan disiplin bekerja para warga Desa Bendar saat ini meraih sukses sebagai nelayan sekaligus pengusaha kapal. Kesuksesan masyarakat Bendar tidak serta merta datang begitu saja. Banyak perjuangan yang harus dilakukan. Secara umum, pengusaha kapal yang ada di Bendar hanya berpendidikan biasa. Namun karena perjuangan yang tidak henti akhirnya bisa meraih keberhasilan yang luar biasa.

Tahun 80-an, Bendar sama seperti kampung nelayan lainnya, masih biasa saja. Namun, dengan tekad, kerja keras, usaha, Bendar bisa menjadi sejahtera seperti sekarang. Saat ini banyak dibangun rumah mewah dan megah yang ada di sepanjang Desa Bendar. Tidak lepas sejumlah merk mobil mewah juga terparkir

di halaman rumaharganya. Jika masuk ke Desa Bendar, yang akan terlihat adalah deretan rumah-rumah mewah, berlantai dua atau lebih dengan desain yang modern. Bahkan rumah yang dilengkapi dengan kolam renang dan taman yang asri.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Bapak Sutopo sebagai Kades Bendar Juwana yang mengatakan jika Desa Bendar merupakan Desa nelayan yang terletak di Juwana Pati. Dengan kerja keras, disiplin dan perjuangan dari warganya saat ini bisa meraih keberhasilan. Rata-rata setiap warganya sudah memiliki kapal. Ada sekitar 500 kapal besar dan kecil yang dimiliki para nelayan Bendar. Rata-rata setiap melaut atau trip bisa menghasilkan Rp.25 juta hingga Rp.100 juta. Setiap tahun setiap kapal bisa trip atau melaut antara 6 hingga 7 kali. Untuk meraih keberhasilan dan mendukung usahanya semua warganya menjalin mitra dengan perbankan. Dengan usaha dan kerja keras akhirnya Desa Bendar dikenal sebagai Desa Nelayan Terkaya yang ada di Pati Jateng. Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Perikanan Wilayah Pesisir Kab. Pati

No	Ukuran Kapal	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kapal Kecil	59.110	63.100	67.000	69.300	71.400
2	Kapal Besar	100.900	114.600	118.400	119.900	120.000
3	Kapal Besar Sekali	131.200	135.950	138.200	139.800	144.500
Jumlah		291.210	313.650	323.600	329.000	335.900

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati tahun 2011-2015 (ton)

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyarto (2007) adalah tingginya

harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai *output* dalam perikanan tangkap.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari sisi sosial ekonomi yaitu besarnya harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar yang mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat kajian teori yang akan di uraikan, berikut beberapa penelitian terdahulu.

- Prasetyawan (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal, tenaga kerja, lama melaut, iklim dan hasil produksi, mengetahui adakah pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan dan mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama melaut dan iklim terhadap hasil produksi nelayan dan mengatasi kendala nelayan dari para tengkulak/pengepul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di desa Tasik Agung yang berjumlah 4.271 nelayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area proportional random sampling* berjumlah 98 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), lama melaut (X3), iklim (Dummy), variabel terikat (Y) adalah hasil produksi nelayan. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan regresi. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Tasik Agung. Saran yang dapat diambil, modal harusnya lebih ditingkatkan terutama pada biaya perawatan alat tangkap dan perbaikan mesin perahu. Tenaga kerja lebih mengutamakan dari pengalaman bekerja sebagai nelayan. Lama melaut hendaknya nelayan secara cepat mengetahui tempat sasaran penangkapan ikan. Dan pada iklim sebaiknya nelayan tidak hanya mengandalkan cuaca pada panas saja, dan mencari pekerjaan selain nelayan .

- Fauzia (2011) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan baik sosial ekonomi maupun cuaca. Sebelum itu, perlu diketahui karakteristik nelayan di Pulau Untung Jawa untuk mendukung kajian tersebut. Faktor sosial ekonomi yang diteliti adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, pengalaman, harga ikan, harga bahan bakar, stok ikan, usia, tingkat pendapatan, alat tangkap, kepemilikan alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi. Sedangkan faktor cuaca yang diteliti adalah suhu udara, curah hujan, tinggi gelombang, dan jumlah hari hujan. Analisis mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menggunakan

analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca, yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan. Kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah mengoptimalkan fungsi organisasi yang terdapat di Pulau Untung Jawa.

METODE PENELITIAN

1. Uji Validitas

Analisis ini digunakan Untuk menguji seberapa cermat suatu test dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarannya.

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu menurut (Sugiyono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Nilai item skor tiap responden

Y = Nilai item skor total

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi < 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2002). Selanjutnya sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2010), rumus alphanya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$$\sum \sigma_i^2 = \text{Varians total}$$

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan. Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21.00 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign. t	Keterangan
Konstanta (Pendapatan)	-0,078			
Harga ikan	0,256	3,567	0,001	Signifikan
Biaya operasional	0,236	2,159	0,036	Signifikan
Total upah ABK	0,230	3,294	0,002	Signifikan
Biaya solar	0,248	2,429	0,019	Signifikan
Adjuste R Square = 0,517				
F hitung = 14,100				
Signifikan F = 0,000				

Variabel Terkait : Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Pada Tabel 4.16 di atas, hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,078 + 0,256X_1 + 0,236X_2 + 0,230X_3 + 0,248X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,078 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan variabel bebas yang terdiri dari variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar yang mempengaruhi pendapatan maka besarnya pendapatan nelayan di Desa Bendar,

Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati akan mengalami penurunan sebesar 0,078.

2) Koefisien harga ikan

Nilai koefisien harga ikan sebesar 0,256. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga ikan satu per satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,256 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Koefisien biaya operasional

Nilai koefisien biaya operasional sebesar 0,236. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan biaya operasional satu per satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,236 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4) Koefisien total upah ABK

Nilai koefisien total upah ABK sebesar 0,230. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan total upah ABK satu per satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,230 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5) Koefisien biaya solar

Nilai koefisien biaya solar sebesar 0,248. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan biaya solar satu per satuan maka variabel pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,248 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji F

Uji ini untuk mengetahui pengaruh harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara bersama-sama terhadap pendapatan. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted* R^2 yang diperoleh sebesar 0,517. Hal ini berarti variasi perubahan pendapatan pada nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dipengaruhi oleh variasi dari harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4. Pengujian hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar terhadap pendapatan. Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji t. Dengan membandingkan nilai signifikan t dengan signifikan 0,05.

a. Pengujian pengaruh harga ikan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel harga ikan sebesar 0,001. Dikarenakan nilai signifikan ini

lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel harga ikan terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

b. Pengujian pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel biaya operasional sebesar 0,036. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,036 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

c. Pengujian pengaruh total upah ABK terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel total upah ABK sebesar 0,002. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel total upah ABK terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis ketiga yang menyatakan total upah ABK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

d. Pengujian pengaruh biaya solar terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi pada variabel biaya solar sebesar 0,019. Dikarenakan nilai signifikan ini

lebih kecil dari 0,05 atau ($0,019 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel 0,019 terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis keempat yang menyatakan biaya solar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2. Harga ikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
4. Total upah ABK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
5. Biaya solar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting dan M. J. Setepu. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: LISPI.
- Dillon, H. S. dan Hermanto. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang*. Jakarta: Prisma.
- Fauzia, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1, Yogyakarta : BPFE.
- Komariah, 2013, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan: Studi Kasus di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Kusnadi. 2007. *Nelayan, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung. Humaniora Utama Press.

- Murdiyanto, Bambang. 2007. Persepsi terhadap Perubahan Perikanan Global dan Arah Penelitian. *Seminar Nasional Perikanan Tangkap*.
- Prasetyawan, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.